

**EVALUATION OF HOSPITAL HEALTH PROMOTION IN RSD IDAMAN
BANJARBARU**

EVALUASI PKRS PADA RSD IDAMAN KOTA BANJARBARU

Liana Fitriani Hasymi¹⁾, Reny Marliadi²⁾, Rizka Ayu Wahyuni³⁾, Muhammad Hadarani⁴⁾

^{1,2,3)} Universitas Borneo Lestari 1, ⁴⁾ RSD Idaman Banjarbaru

e-mail* : liana07hasymi@gmail.com

ABSTRACT

Hospital Health Promotion (PKRS) is an important part of healthcare services aimed at improving the knowledge, awareness, and healthy behavior of patients and hospital visitors. Evaluation of PKRS implementation is necessary to determine the program's effectiveness and identify aspects that still need improvement. This study aims to disseminate the implementation of PKRS at RSD Idaman, Banjarbaru City based on input, process, output, and impact indicators. The study used a qualitative approach with in-depth interviews with the PKRS Team. The results showed that PKRS implementation has been running quite well, especially in terms of output and impact aspects, including the implementation of activities in various service units and increasing patient understanding of the health services provided. However, several obstacles were still found in the input and process aspects, such as suboptimal training of PKRS officers and the unequal distribution of health promotion media across all areas of the hospital. Therefore, it is necessary to increase human resource capacity, expand health promotion media, and strengthen periodic monitoring and evaluation to improve the effectiveness of PKRS implementation.

Keywords : Hospital Health Promotion, Program Evaluation, Health Promotion, Health Services, Hospital Quality

ABSTRAK

Promosi Kesehatan Rumah Sakit (PKRS) merupakan bagian penting dari layanan kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan perilaku sehat pasien dan pengunjung rumah sakit. Evaluasi terhadap pelaksanaan PKRS perlu dilakukan untuk mengetahui efektivitas program dan mengidentifikasi aspek yang masih memerlukan perbaikan. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi pelaksanaan PKRS di RSD Idaman Kota Banjarbaru berdasarkan indikator input, proses, output, dan dampak. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara mendalam kepada Tim PKRS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan PKRS telah berjalan cukup baik terutama pada aspek output dan dampak yang ditunjukkan oleh cakupan pelaksanaan kegiatan di berbagai unit pelayanan serta meningkatnya pemahaman pasien terhadap informasi kesehatan yang diberikan. Namun demikian, masih ditemukan beberapa kendala pada aspek input dan proses, seperti belum optimalnya pelatihan petugas PKRS dan belum meratanya media promosi kesehatan di seluruh area rumah sakit. Oleh karena itu diperlukan peningkatan kapasitas SDM, perluasan media promosi kesehatan, serta penguatan monitoring dan evaluasi secara berkala guna meningkatkan efektivitas pelaksanaan PKRS.

Kata Kunci : Promosi Kesehatan Rumah Sakit, Evaluasi Program, Promosi Kesehatan, Pelayanan Kesehatan, Mutu Rumah Sakit

PENDAHULUAN

Rumah sakit adalah organisasi yang dibentuk dengan misi sosial dalam bidang kesehatan. Pemerintah Indonesia menugaskan rumah sakit untuk memberikan layanan kesehatan secara menyeluruh, tidak hanya melaksanakan terapi dan rehabilitasi bagi pasien, tetapi juga melakukan kegiatan promotif dan preventif guna mendukung, mempertahankan, dan memperbaiki kesehatan demi mencapai tingkat kesehatan optimal. (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan, 2023). Berkenaan dengan perkembangan peran tersebut, regulasi yang mengatur tentang kegiatan Penyuluhan Kesehatan Rumah Sakit (PKRS) di antaranya adalah Permenkes RI No. 44 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Promosi Kesehatan Rumah Sakit sebagai acuan penyelenggaraan PKRS.

PKRS merupakan upaya untuk memberdayakan SDM di rumah sakit sekaligus melibatkan pengunjung dalam penyampaian informasi, memberikan pengaruh, dan berperan aktif guna mendorong perubahan perilaku serta menciptakan lingkungan yang lebih sehat. Pentingnya PKRS selain ditunjukkan dengan regulasi khusus yang mengaturnya juga berkaitan dengan PKRS sebagai salah satu indikator dalam menilai mutu rumah sakit (Frida & Ajran, 2020). Akan tetapi, secara empiris ditemukan bahwa pelaksanaan PKRS di sejumlah rumah sakit di Indonesia mengalami kendala dan tantangan. Evaluasi PKRS didasarkan pada beberapa indikator utama, yaitu indikator

masukan (*input*), proses, keluaran (*output*), dan advokasi.

Indikator input mengukur ketersediaan sumber daya yang dibutuhkan, seperti tenaga kesehatan, dana, sarana fisik, serta media promosi kesehatan. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, ditemukan kendala yang dialami sejumlah rumah sakit dari aspek input seperti ketersediaan SDM yang kompetensinya sesuai dengan standar pelaksana PKRS (Baedowi *et al.*, 2022; Febrian *et al.*, 2020; Hendriani & Hadi, 2020; Priyadi *et al.*, 2023), maupun keterbatasan SDM yang ditugaskan secara khusus sebagai tim PKRS (Astuti *et al.*, 2021; Baedowi *et al.*, 2022; Luqman *et al.*, 2023; Prahesti, 2018; Priyadi *et al.*, 2023; Purba *et al.*, 2016).

Selanjutnya, indikator proses menilai bagaimana pelaksanaan kegiatan PKRS dilakukan, mencakup metode edukasi, konseling, serta penyebaran informasi melalui media promosi kesehatan seperti leaflet, poster, dan kampanye langsung. Evaluasi terhadap proses ini penting untuk memastikan setiap kegiatan berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Dari segi proses, pelaksanaan PKRS mengalami tantangan dari segi perencanaan program terkait bahan kajian (Nurdianna, 2018), penyusunan jadwal pelaksanaan (Prahesti, 2018), dan tantangan pemilihan media promosi yang akan digunakan agar PKRS dapat memberikan dampak (Anisa *et al.*, 2022; Baedowi *et al.*, 2022; Larasanti, 2018; Purba *et al.*, 2016; Vionita & Prayoga, 2021).

Indikator output mengukur hasil langsung dari kegiatan PKRS, seperti perubahan pengetahuan pasien tentang kesehatan.

Evaluasi terhadap output ini menilai sejauh mana edukasi yang diberikan berdampak pada peningkatan pemahaman dan kesadaran pasien tentang kesehatan mereka. PKRS sebagai upaya yang berkelanjutan tentunya perlu dievaluasi secara berkala untuk mengukur keberhasilannya. Hingga saat ini instrumen evaluasi dan metode dikembangkan oleh masing-masing rumah sakit dengan mengacu pada (Permenkes RI No. 44 Tahun 2018 Tentang Penyelenggaraan Promosi Kesehatan Rumah Sakit, 2018) dan Petunjuk Teknis Promosi Kesehatan Rumah Sakit yang diterbitkan oleh (Kemenkes RI 2014).

Rumah Sakit Daerah (RSD) Idaman merupakan rumah sakit yang dikelola oleh Pemerintah Kota Banjarbaru dan telah ditetapkan sebagai Badan Layanan Usaha Daerah (BLUD). Komitmen manajemen RSD Idaman terhadap PKRS diwujudkan dengan pembentukan Unit PKRS dan Humas yang aktif menjalankan kegiatan PKRS. Selain Tim PKRS RSD Idaman setiap 2 (dua) kali dalam seminggu secara langsung pada pengunjung di lingkungan rumah sakit, dan terdapat tim humas yang berperan dalam menjalankan PKRS melalui media sosial milik rumah sakit. Sebagai satu-satunya BLUD rumah sakit di wilayah kerjanya, kinerja manajemen RSD Idaman dapat dijadikan contoh termasuk dalam penyelenggaraan PKRS (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2014). Evaluasi yang komprehensif terhadap efektivitas PKRS penting untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai keberhasilan program PKRS dan untuk merancang strategi pengembangan yang lebih baik di masa depan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara dengan Tim PKRS RSD Idaman Banjarbaru yang berjumlah 2 (dua) orang yakni Kepala Tim PKRS dan Anggota Tim PKRS. Untuk memastikan ketercapaian tujuan penelitian dan menjaga keabsahan data, peneliti menyusun pedoman wawancara yang berbeda sesuai karakteristik informan yang terlibat dalam penelitian. Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik dari Komisi Etik Penelitian Universitas Muhammadiyah Banjarmasin dengan nomor 381/UMB/KE/VI/2024. Semua responden diberikan penjelasan tentang tujuan penelitian dan menandatangani formulir persetujuan (informed consent) sebelum wawancara dimulai. Instrumen yang mendukung penelitian ini berupa panduan wawancara yang mengacu pada Indikator Keberhasilan dalam Petunjuk Teknis Promosi Kesehatan Rumah Sakit, yaitu:

Tabel 1 | Indikator Keberhasilan PKRS

Aspek	No.	Indikator
Input	1	Ada/tidaknya komitmen Direksi yang tercermin dalam Rencana Umum PKRS.
	2	Ada/tidaknya komitmen seluruh Jajaran yang tercermin dalam Rencana Operasional PKRS.
	3	Ada/tidaknya Unit dan petugas RS yang ditunjuk sebagai koordinator PKRS dan mengacu kepada standar.
	4	Ada/tidaknya petugas koordinator PKRS dan petugas petugas lain yang sudah dilatih.
	5	Ada/tidaknya sarana dan peralatan promosi kesehatan yang mengacu kepada standar.

Aspek	No.	Indikator
	6	Ada/tidaknya dana yang mencukupi untuk penyelenggaraan PKRS.
Proses	1	Sudah/belum dilaksanakannya kegiatan (pemasangan poster, konseling, dan lain?lain) dan atau frekuensinya.
	2	Kondisi media komunikasi yang digunakan (poster, leaflet, giant banner, spanduk, neon box, dan lain- lain), yaitu masih bagus atau sudah rusak.
Output	1	Apakah semua bagian dari rumah sakit sudah tercakup PKRS.
	2	Berapa pasien/klien yang sudah terlayani oleh berbagai kegiatan PKRS (konseling, biblioterapi, senam, dan lain?lain).
Dampak	1	Apakah RS menerima pasien BPJS atau asuransi lainnya dalam rangka memfasilitasi akses pelayanan
	2	Apakah RS menjalin kerjasama dengan pihak swasta lainnya, seperti perusahaan farmasi atau lembaga non-pemerintah untuk meningkatkan aksesibilitas dan kualitas layanan kesehatan

Sumber: Petunjuk Teknis Promosi Kesehatan Rumah Sakit (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2014)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penilaian pelaksanaan program PKRS di RSD Idaman Kota Banjarbaru memakai empat indikator utama input, proses, output, dan dampak untuk menilai apakah program dijalankan secara optimal dan menghasilkan hasil yang selaras dengan tujuan yang telah ditetapkan.

1. Indikator *Input* (Masukan)

Hasil wawancara dengan Informan 1 terkait pelaksanaan Program Promosi Kesehatan di RSD Idaman Kota Banjarbaru ditinjau dari ada atau tidaknya komitmen direksi RSD Idaman Kota Banjarbaru dalam mendukung keberhasilan program PKRS di RSD Idaman Kota Banjarbaru, yaitu sebagai berikut:

“...dari manajemen rumah sakit memang ada komitmen terhadap pelaksanaan promosi kesehatan salah satunya dengan pembentukan unit PKRS di mana kami diminta untuk merancang program promosi secara langsung kepada pengunjung rumah sakit...”

Hasil wawancara dengan Informan 2 terkait pelaksanaan program Promosi Kesehatan RSD Idaman Kota Banjarbaru juga mempertegas hal tersebut.

“...kami memang tidak khusus mempromosikan tentang satu penyakit, jadi umum. Kadang kami melihat juga topik apa yang sedang ramai atau ada topik tertentu yang sedang dipromosikan oleh Dinas Kesehatan, contoh yang sekarang sedang ramai adalah tentang Mpx, nah kami menyesuaikan materi dengan itu ...”

Hasil wawancara dengan Informan 2 mengenai pelaksanaan program Promosi Kesehatan RSD Idaman Kota Banjarbaru berdasarkan ada atau tidaknya pelatihan untuk koordinator dan petugas PKRS di RSD Idaman Kota Banjarbaru, yaitu sebagai berikut:

“...tentu jika ada pelatihan kami bisa mengajukan maupun diminta untuk

mengikuti. Baik tentang deteksi, penanganan, dan promosi kesehatan terkait penyakit, maupun penyakit lain atau topik kesehatan lainnya...”

Hasil wawancara dengan Informan 1 mengenai pelaksanaan program Promosi Kesehatan RSD Idaman Kota Banjarbaru berdasarkan ada atau tidaknya dukungan dana, sarana, dan peralatan promosi kesehatan di RSD Idaman Kota Banjarbaru, yaitu sebagai berikut:

“...untuk dana kami perannya sebagai pengguna anggaran saja, jadi misal mau melaksanakan promkes maka mengajukan dananya dan menunggu dicairkan, jadi bukan kami yang mengelola dananya lagi...”

Hasil wawancara dengan Informan 2 mengenai hal yang sama sebagai berikut:

“...kalau sarana biasanya kami melaksanakan promosi di ruang tunggu pasien dan tidak tentu di satu ruangan saja. Kebetulan di ruang tunggu pasien di sini sudah ada TV yang bisa dipakai juga sebagai layar untuk menampilkan materi...”

2. Indikator Proses

Hasil wawancara dengan Informan 1 terkait pelaksanaan program Promosi Kesehatan RSD Idaman Kota Banjarbaru berdasarkan Sudah/belum dilaksanakannya kegiatan (pemasangan poster, konseling dan lain-lain) dan atau frekuensinya pada kegiatan Promosi Kesehatan RSD Idaman Kota Banjarbaru, yaitu sebagai berikut:

“...poster biasanya kami pajang di tempat-tempat strategis seperti di lorong yang sering dilalui pengunjung, di dekat lift, ada

juga box leaflet dan booklet di lobi utama karena dekat dengan tempat pendaftaran. Tapi memang belum ada kami memajang media sampai ke kantin, mushola, atau parkir RS...”

Hasil wawancara dengan Informan 2 terkait pelaksanaan program Promosi Kesehatan RSD Idaman Kota Banjarbaru berdasarkan Sudah/belum dilaksanakannya kegiatan Konseling pada kegiatan Promosi Kesehatan RSD Idaman Kota Banjarbaru, yaitu sebagai berikut:

“...untuk konseling kami memang terbuka dengan pengunjung, apalagi pada saat sedang pelaksanaan kami sangat senang jika ada feedback dari pengunjung jadi kita bisa saling diskusi tentang deteksi, pencegahan, dan pengendalian penyakit. Kami juga melibatkan dokter atau tenaga kesehatan supaya informasinya lebih akurat...”

3. Indikator Output (Keluaran)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Informan 1, pelaksanaan Program Promosi Kesehatan di RSD Idaman Kota Banjarbaru ditinjau dari cakupan seluruh bagian rumah sakit dalam PKRS, sebagai berikut:

“...dalam pelaksanaan PKRS sudah mencakup keseluruhan bagian dari RS yang secara langsung terlibat dalam penanggulangan penyakit di lingkungan rumah sakit...”

Hasil wawancara dengan Informan 2 terkait pelaksanaan program Promosi Kesehatan RSD Idaman Kota Banjarbaru berdasarkan ada atau tidaknya data jumlah pasien yang

sudah dilayani dalam kegiatan PKRS, sebagai berikut:

“...tersedia data mengenai jumlah pasien yang sudah terlayani dalam kegiatan PKRS (Konseling, biblioterapi, senam dll), serta evaluasi efektivitasnya dalam meningkatkan kesadaran dan tindakan pencegahan terhadap penyakit...”

4. Indikator Dampak

Hasil wawancara dengan Informan 1 terkait pelaksanaan program Promosi Kesehatan RSD Idaman Kota Banjarbaru berdasarkan penerimaan pasien dengan asuransi kesehatan, yaitu sebagai berikut:

“...rumah sakit menerima pasien BPJS atau asuransi lainnya dalam rangka memfasilitasi akses pelayanan kesehatan untuk pasien ...”

Hasil wawancara dengan Informan 2 mengenai pelaksanaan program Promosi Kesehatan RSD Idaman Kota Banjarbaru berdasarkan jalinan kerjasama rumah sakit dengan pihak swasta, yaitu sebagai berikut:

“...rumah sakit menjalin kerja sama dengan pihak swasta lainnya, seperti perusahaan farmasi atau lembaga non-pemerintah untuk meningkatkan aksesibilitas dan kualitas layanan kesehatan bagi pasien ...”

Keberhasilan pelaksanaan PKRS dinilai menggunakan empat indikator, yaitu indikator masukan (input), proses, keluaran (output), dan dampak. Pada indikator masukan (input), penilaian dilakukan berdasarkan beberapa kriteria, meliputi: (1) keberadaan komitmen dari direksi

rumah sakit, (2) komitmen seluruh jajaran atau staf rumah sakit, (3) ketersediaan unit PKRS, (4) keberadaan petugas atau sumber daya manusia pada unit PKRS rumah sakit, (5) tersedianya sarana dan prasarana promosi kesehatan rumah sakit, serta (6) kecukupan pendanaan untuk mendukung kegiatan promosi kesehatan rumah sakit.

Penerapan PKRS dengan dukungan optimal sangat berkontribusi pada peningkatan kualitas layanan kesehatan serta tingkat kesehatan masyarakat. PKRS juga berfungsi mengedukasi pasien, keluarga, dan masyarakat mengenai pentingnya menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) serta mendorong partisipasi aktif warga dalam upaya pemeliharaan kesehatan. Kesuksesan penyelenggaraan program PKRS di rumah sakit juga didukung oleh beberapa aspek seperti komitmen dari pimpinan, pengembangan kebijakan, kolaborasi dengan mitra, penguatan kapasitas SDM, serta monitoring dan evaluasi.

Modal utama dalam penyelenggaraan PKRS tentunya adalah komitmen dari pimpinan rumah sakit itu sendiri. Pimpinan memberikan kontribusi besar dalam memberikan dukungan dan arahan yang konkrit agar kegiatan PKRS dapat melibatkan seluruh staf. Dukungan ini memuat penyediaan finansial maupun manusia yang cukup, untuk memastikan bahwa program-program PKRS terlaksana secara efektif. Yang kemudian diiringi dengan pengembangan kebijakan yang sesuai dengan prinsip kesehatan pada masyarakat serta terintegrasi dalam manajemen kesehatan. Selain itu, kolaborasi dengan mitra juga perlu

digalakkan oleh rumah sakit. Kolaborasi mencakup kampanye kesehatan, penyelenggaraan edukasi bersama, serta penelitian. Penguatan kapasitas SDM juga menjadi dukungan dari pelaksanaan PKRS di rumah sakit. Dengan komitmen pimpinan, penguatan kapasitas SDM, kebijakan yang mendukung, kolaborasi dengan mitra, serta monitoring yang baik, PKRS dapat berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan kesehatan pasien dan masyarakat secara keseluruhan (Nurdianna, 2018).

Saat ini komitmen dari direksi oleh RSD Idaman Kota Banjarbaru telah terealisasi sebagaimana mestinya. Komitmen direksi rumah sakit sangat vital dalam pelaksanaan PKRS sesuai dengan Permenkes Nomor 44 Tahun 2018. Dengan dukungan yang kuat dari pimpinan, integrasi kegiatan promosi kesehatan ke dalam pelayanan, serta peningkatan kapasitas SDM, diharapkan program PKRS dapat berjalan efektif serta memberikan pengaruh yang positif terhadap kesehatan pasien dan masyarakat umum (Shafitri, 2021).

Saat ini komitmen dari staf PKRS RSD Idaman Kota Banjarbaru telah terealisasi sebagaimana mestinya. Hal ini terbukti dengan tercerminnya komitmen dari seluruh jajaran mengintegrasikan kegiatan promosi kesehatan yang berfokus pada deteksi, pencegahan, dan pengendalian penyakit. Komitmen staf dalam pelaksanaan PKRS sangat penting untuk mencapai tujuan program ini. Staf yang berkomitmen dapat meningkatkan efektivitas program promosi kesehatan dan memberikan dampak positif bagi pasien dan masyarakat. Komitmen staf merupakan

faktor kunci dalam keberhasilan implementasi PKRS.

Staf yang memiliki komitmen tinggi akan lebih aktif dalam melaksanakan kegiatan promosi kesehatan, seperti penyuluhan, edukasi, dan intervensi kesehatan lainnya. Mereka memahami tanggung jawab mereka untuk memberikan informasi yang akurat dan mendukung pasien dalam menjaga kesehatan mereka. Komitmen staf adalah elemen penting dalam keberhasilan pelaksanaan PKRS di rumah sakit. Dukungan dari manajemen, pelatihan yang memadai, keterlibatan dalam perencanaan, serta budaya kerja yang positif dapat meningkatkan komitmen staf. Dengan demikian, program promosi kesehatan dapat diselenggarakan dengan optimal sehingga hasil dan manfaatnya dapat dirasakan secara maksimal oleh pasien maupun masyarakat umum (Febrian et al., 2020).

Peran SDM dalam pelaksanaan PKRS sangat penting untuk mencapai tujuan kesehatan yang optimal. Namun, hingga saat ini belum adanya pelatihan yang khusus untuk menekankan pada deteksi, penanganan, dan promosi kesehatan terkait penyakit.

Peran SDM dalam PKRS sangat vital untuk mencapai tujuan peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Dengan edukasi yang tepat, koordinasi lintas profesi, pemberdayaan pasien, serta monitoring yang baik, SDM dapat membantu menciptakan lingkungan yang mendukung promosi kesehatan di rumah sakit. Oleh karena itu, investasi dalam pengembangan kapasitas SDM adalah kunci untuk

keberhasilan program PKRS secara keseluruhan.

Pada saat ini sarana dan peralatan PKRS RSD Idaman Kota Banjarbaru telah sesuai dengan standar PKRS dan memasukkan komponen promosi kesehatan yang fokus pada deteksi, pencegahan, dan pengendalian penyakit. Menurut Permenkes No. 44 Tahun 2018, ditetapkan beragam sarana dan peralatan yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan program promosi kesehatan di rumah sakit. Dengan menyediakan fasilitas yang memadai, rumah sakit dapat meningkatkan efektivitas program tersebut, sehingga memberikan manfaat optimal bagi pasien, keluarganya, serta masyarakat sekitar. Pengelolaan sarana yang optimal akan mendukung tercapainya tujuan peningkatan tingkat kesehatan keseluruhan masyarakat (Solok, n.d.)

Pada saat ini dana yang dialokasikan untuk penyelenggaraan PKRS telah mencukupi untuk mendukung kegiatan promosi kesehatan terkait deteksi, pencegahan, dan pengendalian penyakit di lingkungan rumah sakit. Alokasi dana dalam pelaksanaan PKRS sesuai dengan Permenkes Nomor 44 Tahun 2018 merupakan aspek krusial yang menunjang keberhasilan program promosi kesehatan di rumah sakit. Dengan adanya anggaran yang memadai, rencana yang jelas, serta pertanggungjawaban penggunaan dana yang transparan, diharapkan program PKRS dapat berjalan efektif serta memberikan manfaat optimal untuk pasien dan seluruh masyarakat.

Untuk menilai keberhasilan program PKRS, ditambahkan indikator proses. Penilaian indikator proses didasarkan pada dua kriteria: pertama, apakah kegiatan seperti pemasangan poster, konseling, dan sejenisnya telah dilaksanakan serta seberapa sering; kedua, kondisi media komunikasi yang digunakan seperti poster, leaflet, giant banner, spanduk, neon box, dan lain-lain. apakah masih dalam keadaan baik atau sudah rusak. (Kemenkes RI, 2012).

Pada saat ini unit PKRS RSD Idaman Kota Banjarbaru telah memasang poster yang mencakup informasi terkait deteksi, pencegahan, dan pengendalian penyakit pada tempat-tempat strategis di unit rawat jalan, rawat inap, apotek, dan laboratorium. Namun masih terdapat beberapa unit yang belum terealisasi, yakni unit parkir, kantin, serta mushola. Media komunikasi yang digunakan untuk PKRS pada RSD Idaman Kota Banjarbaru termasuk poster, leaflet, giant banner, spanduk, neon box masih dalam kondisi baik dan memuat informasi yang relevan terkait deteksi, pencegahan, dan pengendalian penyakit

Pemasangan poster dalam PKRS adalah strategi penting untuk meningkatkan pemahaman tentang kesehatan dan mendukung upaya edukasi kepada masyarakat di rumah sakit. Dengan memberikan informasi yang jelas dan menarik, poster dapat berkontribusi pada upaya pencegahan penyakit dan promosi perilaku hidup sehat. Oleh karena itu, rumah sakit perlu memastikan bahwa pemasangan poster dilakukan secara rutin dan diperbarui sesuai dengan kebutuhan informasi kesehatan terkini.

Selain itu, saat ini unit PKRS RSD Idaman Kota Banjarbaru telah melaksanakan konseling secara efektif kepada pasien rawat jalan, rawat inap, apotek, laboratorium, parkir, kantin, serta mushola untuk klien sehat dan karyawan rumah sakit terkait dengan deteksi, pencegahan, dan pengendalian penyakit. Pemasangan poster dan konseling dalam PKRS saling melengkapi satu sama lain. Poster berfungsi sebagai alat komunikasi visual yang mendukung penyampaian informasi selama sesi konseling, sementara konseling memberikan konteks dan pemahaman lebih dalam mengenai informasi tersebut. Kombinasi keduanya sangat penting untuk meningkatkan kesadaran kesehatan masyarakat, mendorong perubahan perilaku positif, dan memastikan bahwa informasi kesehatan tersedia secara luas di lingkungan rumah sakit.

Pemasangan poster dan konseling merupakan dua elemen kunci dalam pelaksanaan PKRS di rumah sakit. Poster berperan sebagai media komunikasi visual yang efektif dalam menyampaikan informasi kesehatan kepada masyarakat, sementara konseling menyediakan kesempatan bagi interaksi langsung antara tenaga kesehatan dan pasien untuk memberikan edukasi mendalam serta dukungan emosional. Kombinasi dari kedua metode ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kesehatan serta mendorong penerapan perilaku hidup bersih dan sehat dengan cara yang lebih efektif. (Sitorus, 2019).

Indikator keluaran (output) dinilai berdasarkan cakupan pelaksanaan PKRS di

seluruh bagian rumah sakit serta jumlah pasien atau klien yang telah menerima layanan dari berbagai kegiatan PKRS, seperti konseling, biblioterapi, senam, dan lain lain.) (Kemenkes RI, 2012). Pada saat ini pelaksanaan PKRS pada RSD Idaman Kota Banjarbaru telah mencakup keseluruhan bagian dari RS yang secara langsung terlibat dalam penanggulangan penyakit di lingkungan rumah sakit. Selain itu, data jumlah pasien yang sudah terlayani dalam kegiatan PKRS terkait penyakit pada RSD Idaman Kota Banjarbaru juga sudah tersedia.

Selanjutnya adalah indikator dampak. indikator dampak mengacu pada perubahan yang terjadi sebagai hasil dari pelaksanaan suatu aktivitas. (Sari, 2014.). Indikator dampak dinilai dari penerimaan rumah sakit terhadap pasien BPJS ataupun asuransi lainnya dalam rangka memfasilitasi akses pelayanan kesehatan untuk pasien yang menderita penyakit dan jalinan kerjasama dengan pihak swasta lainnya, seperti perusahaan farmasi atau lembaga non pemerintahan untuk meningkatkan aksesibilitas dan kualitas layanan kesehatan bagi pasien.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan metode pengumpulan data melalui wawancara di RSD Idaman Kota Banjarbaru, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program PKRS RSD Idaman Kota Banjarbaru sudah berjalan dengan cukup baik ditandai terpenuhinya dua indikator yakni output serta dampak. Sedangkan untuk indikator input dan proses masih terdapat hal yang belum terealisasi. Komitmen yang dimulai dari

direksi dan seluruh staf, pembentukan unit kerja, tersedianya fasilitas yang memadai, anggaran yang cukup untuk mendukung program, serta keberadaan media promosi seperti poster, leaf-let, dan lain-lain, penerimaan pasien ber asuransi, dan kerja sama dengan perusahaan swasta lain, secara keseluruhan memberikan dampak positif pada peningkatan kondisi kesehatan baik bagi pasien maupun staf di RSD Idaman Kota Banjarbaru.

Sedangkan untuk indikator input yang belum terealisasi dengan baik adalah koordinator dan petugas yang belum mendapatkan pelatihan khusus. Selain itu, untuk indikator proses yang belum terealisasi dengan baik adalah belum adanya pemasangan poster pada beberapa unit seperti parkir, kantin dan mushola.

Kesempatan untuk mengoptimalkan hasil kegiatan PKRS di RSD Idaman Banjarbaru terletak pada perluasan pemakaian poster serta rambu-rambu yang dipasang di berbagai zona rumah sakit, seperti area parkir, koridor gedung, ruang tunggu, dan kantin.

Faktor penghambat penyelenggaraan PKRS pada RSD Idaman Kota Banjarbaru terletak pada pelatihan koordinator dan staff pada unit PKRS sehingga menyebabkan kemampuan untuk menyampaikan informasi pun akan terhambat.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian berikut merupakan beberapa saran yang diberikan, perlu dilakukannya pelatihan yang intensif kepada koordinator serta petugas PKRS agar mereka memiliki bekal yang memadai untuk menyampaikan informasi kesehatan.

Kemudian, media promosi seperti leaflet dan poster juga perlu dipasang pada area yang lebih luas seperti kantin, parkir, serta mushola agar lebih banyak orang yang dapat melihatnya. Selain media promosi offline RSD Idaman Kota Banjarbaru juga dapat menggunakan media sosial dan digital untuk menyebarkan informasi kesehatan.

Selain itu, monitoring dan evaluasi juga perlu dilakukan secara rutin agar kualitas dan keberlanjutan program PKRS dapat terlaksana dengan baik. RSD Idaman Kota Banjarbaru juga dapat melakukan dan meningkatkan kerjasama dengan mitra eksternal untuk meningkatkan kualitas PKRS dan memperluas akses. Dengan perbaikan ini, diharapkan PKRS dapat berkontribusi lebih besar dalam meningkatkan kesehatan masyarakat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Universitas Borneo Lestari yang telah menyelenggarakan Program Hibah Internal Penelitian Tahun 2024. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini, khususnya kepada RSD Idaman Kota Banjarbaru sebagai lokasi penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, R., Yustikasari, & Dewi, R., 2022. Media Informasi dan Promosi Kesehatan Rumah Sakit Umum Daerah. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(8), 2869–2874.
- Astuti, D., Nuryani, D. D., & Aryastuti, N., 2021. Evaluasi program promosi kesehatan rumah sakit pada masa

- pandemi. *Journal of Qualitative Health Research & Case Studies Reports*, 1(1), 20–29. <https://doi.org/10.56922/quilt.v1i1.131>
- Baedowi, A., Ginting, D., Tarigan, F. L., Pane, M., & Sinaga, J., 2022. Evaluasi Standar Promosi Kesehatan Rumah Sakit Umum Haji Medan. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*, 9(3), 1020–1032. <https://doi.org/10.24905/igi.v6i1.87>
- Febrian, M. R., Permatasari, P., Nurriszka, R. H., & Hardy, F. R., 2020. Analisis Implementasi Penyelenggaraan Promosi Kesehatan Rumah Sakit Di Era Jaminan Kesehatan Nasional. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(1), 20–26. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i1.49>
- Frida, D., & Ajran, N., 2020. PKRS Mendukung Terwujudnya Rumah Sakit Yang Berkualitas Sesuai Standar Akreditasi – Website Resmi Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo. Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo. <https://dinkes.gorontaloprov.go.id/pkrs-mendukung-terwujudnya-rumah-sakit-yang-berkualitas-sesuai-standar-akreditasi/>
- Hendriani, A. D., & Hadi, E. N., 2020. Evaluasi Standar Promosi Kesehatan Rumah Sakit di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya. *Jukema (Jurnal Kesehatan Masyarakat Aceh)*, 6(1), 29–42. <https://doi.org/10.37598/jukema.v6i1.798>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia., 2014. Petunjuk Teknis Promosi Kesehatan Rumah Sakit. In *Kemntrian Kesehatan Republik Indonesia Pusat Promosi Kesehatan*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia., 2018. Penyelenggaraan Promosi Kesehatan Rumah Sakit. In *Kemntrian Kesehatan Republik Indonesia Pusat Promosi Kesehatan*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Larasanti, A., 2018. Pelaksanaan Promosi Kesehatan Rumah Sakit Di RSU Haji Surabaya. *Jurnal PROMKES*, 5(2), 117. <https://doi.org/10.20473/jpk.v5.i2.2017.117-127>
- Luqman, V. R., Pramudho, K., Sadik, D., Utama, D., & Putri, P., 2023. Evaluasi Pelaksanaan Promosi Kesehatan Rumah Sakit (PKRS) di Rumah Sakit Bhayangkara TK IV Kota Bandar Lampung. [Manuju: *Malahayati Nursing Journal*, 5(9), 3167–3177.
- Nurdianna, F., 2018. Pelaksanaan Promosi Kesehatan Di Rumah Sakit Universitas Airlangga Surabaya. *Jurnal PROMKES*, 5(2), 217.

- <https://doi.org/10.20473/jpk.v5.i2.2017.217-231>
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2018 Tentang Penyelenggaraan Promosi Kesehatan Rumah Sakit., 2018.
- Prahesti, M. G., 2018. Evaluasi Standar Promosi Kesehatan di Rumah Sakit Islam Surabaya. *Jurnal PROMKES*, 6(1), 23.
<https://doi.org/10.20473/jpk.v6.i1.2018.23-34>
- Priyadi, B., Masitha Arsyati, A., & Anggie Nauli, H., 2023. Gambaran Pelaksanaan Standar Promosi Kesehatan Rumah Sakit Pada Rawat Jalan di Rumah Sakit Medika Dramaga Bogor Tahun 2022. *Promotor*, 6(4), 320-325.
<https://doi.org/10.32832/pro.v6i4.263>
- Purba, A. N. A., BM, S., & Shaluhayah, Z., 2016. Pelaksanaan Kegiatan Promosi Kesehatan Rumah Sakit (PKRS) di Rumah Sakit Bhayangkara Tingkat II Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(5), 259-267.
- Sari, F. A., 2014. Kajian Dampak Keberadaan Industri Pt. Korindo Ariabima Sari Di Kelurahan Mendawai, Kabupaten Kotawaringin Barat. 3(1).
- Shafitri, F., 2021. Gambaran Sistem Pelaksanaan Penerapan Media Promosi Kesehatan Di Rs Muhammadiyah Taman Puring Tahun 2019. 1.
- Sitorus, F. R. P. P., 2019. Pemanfaatan Layanan Pusat Kesehatan Reproduksi Kota Jayapura (Studi Kasus Manfaat dan Motivasi Informan dalam Menggunakan Layanan PKR Kota Jayapura). *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Papua (JPMP)*. Vol.1/No.1/Mei/2019. 9-16
- Solok, K., 2022. Pemerintah Provinsi Sumatera Barat Rsud Mohammad Natsir.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan, Pub. L. No. 17.,2023.
- Vionita, L., & Prayoga, D., 2021. Penggunaan Media Sosial selama Pandemi Covid-19 dalam Promosi Kesehatan di Rumah Sakit Kabupaten Tangerang. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 20(2), 126-133.
<https://doi.org/10.14710/mkmi.20.2.126-133>